

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Latin; “*meta*” yang berarti “melalui” dan “*hodos*” yang berarti “jalan atau ke-, atau cara ke-”, dalam bahasa Arab metode disebut dengan “*tariqah*” artinya “jalan, cara sistem atau ketertiban dalam mengajarkan sesuatu.”<sup>1</sup> Menurut istilah, metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.<sup>2</sup>

Metode penelitian (*research method*) adalah cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>3</sup> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian spesifik dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.<sup>4</sup> Pemilihan metode ini pada akhirnya haruslah disesuaikan dengan maksud peneliti; apakah peneliti bermaksud untuk menggali informasi yang diinginkan atau membiarkannya muncul begitu saja dari para partisipan. Atau, apakah peneliti ingin menganalisis jenis data berupa informasi numerik yang dikumpulkan dari instrumen penelitian atau informasi teks yang dikumpulkan dari rekaman hasil pembicaraan dengan partisipan. Atau, apakah peneliti ingin menafsirkan hasil-hasil statistik atau mereka ingin menafsirkan kecenderungan-kecenderungan atau pola-pola umum yang muncul dari data penelitian.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 147.

<sup>2</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm. 2.

<sup>3</sup> Yaya Suryana, *Op. Cit.*, hlm. 148.

<sup>4</sup> John W. Creswell, *Research Design, (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*, 4<sup>th</sup> ed., Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 3.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 23.

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Stake dan Yin dalam John W. Creswell menerangkan bahwa:<sup>6</sup>

*Qualitative research is an approach for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of qualitative research involves emerging questions and procedures, data typically collected in the participant's setting, data analysis inductively building from particulars to general themes, and the researcher making interpretations of the meaning of the data.*

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang –oleh sejumlah individu atau sekelompok orang– dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan data.<sup>7</sup>

Penelitian kualitatif adalah sebuah sarana untuk menggali dan memahami makna yang berasal dari individu dan kelompok mengenai masalah sosial atau masalah individu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci (*research as key instrument*). Para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja menggunakan protokol sejenis instrumen untuk mengumpulkan data tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi.<sup>8</sup>

Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang sudah muncul; mengumpulkan data menurut ranah (*setting*)

---

<sup>6</sup> John W. Creswell, *Research Design, (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*, 4<sup>th</sup> ed., Sage Publications, Thousand Oaks, California, 2014, hlm. 32.

<sup>7</sup> John W. Creswell, *Op., Cit.*, Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, hlm. 5.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 248.

partisipan, menganalisis data secara induktif, mengelola data dari yang spesifik menjadi tema umum, dan membuat penafsiran mengenai makna di balik data. Laporan tertulis akhir memiliki struktur penulisan yang fleksibel. Karena salah satu karakteristik penelitian kualitatif yaitu rancangan yang berkembang (emergent design). Bagi para peneliti kualitatif, proses penelitian selalu berkembang dinamis. Hal ini berarti bahwa rencana awal penelitian tidak bisa secara ketat dipatuhi. Semua tahap dalam proses ini bisa saja berubah setelah peneliti masuk ke lapangan dan mulai mengumpulkan data.<sup>9</sup>

Pendekatan penelitian dalam penulisan ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena dalam penelitian yang berkaitan dengan evaluasi, khususnya sebuah program tentunya akan dibatasi oleh waktu dalam proses pengumpulan datanya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh John W. Creswell:<sup>10</sup>

*Case studies are a design of inquiry found in many fields, especially evaluation, in which the researcher develops an in-depth analysis of a case, often a program, event, activity, process, or one or more individuals. Cases are bounded by time and activity, and researchers collect detailed information using a variety of data collection procedures over a sustained period of time.*

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data. Dalam pelaksanaannya peneliti akan meningkatkan intensitas pengamatan dan wawancara terhadap partisipan di lapangan dalam pembentukan karakter siswa melalui pendekatan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 249.

<sup>10</sup> John W. Creswell, *Op. Cit.*, hlm. 43.

<sup>11</sup> John W. Creswell, *Op., Cit*, Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, hlm. 19.

Prophetic Parenting di MA Ma'ahid Kudus. Pendekatan secara kualitatif ini digunakan karena peneliti hendak mengetahui secara detail dan mendalam terkait dengan pembentukan karakter melalui pendekatan Prophetic Parenting.

## B. Lokasi Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif ini, gejala itu holistik (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>12</sup> dari penelitian sendiri yang menjadi lokasi penelitian tersebut adalah di MA Ma'ahid Jl. K.H. Muhammad Arwani, Gedang Sewu Bakalan Krapyak, Kaliwungu, Kudus.

## C. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data autentik atau data langsung dari tulisan tokoh tersebut. Data primer diperoleh dari peneliti dari penelitian lapangan (*field research*), melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer yang dituju disini meliputi: kepala, Waka Kesiswaan, dan guru kelas MA Ma'ahid Kudus.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*purposive sampling*”. Inipun masih bersifat sementara. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>13</sup>

Melalui teknik *purposive sampling* ini, penentuan sampel sumber data atau informan yang penulis anggap paling tahu

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 285.

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 300.

untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dengan berbagai pertimbangan yaitu:

- a. Mereka yang menguasai dan memahami tentang pembentukan pendidikan karakter di MA Ma'ahid Kudus
  - b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada program pembentukan pendidikan karakter di MA Ma'ahid Kudus
  - c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
  - d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasan” sendiri
  - e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber<sup>14</sup>
2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak yang lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.<sup>15</sup> Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.<sup>16</sup> Data tersebut diperoleh dari sumber atau buku referensi atau dokumen madrasah berupa buku catatan wali kelas X mengenai perilaku dan pemahaman peserta didik tersebut.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa kegiatan sehari-hari peserta didik di madrasah dan catatan kasus peserta didik di madrasah tersebut agar lebih meyakinkan dalam penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada prinsipnya, ada dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 303

<sup>15</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 92.

<sup>16</sup> Saifuddin azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.<sup>17</sup>

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/ mencatat informasi.<sup>18</sup>

#### 1. Observasi kualitatif (*qualitative observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Basrowi dan Suwandi, observasi adalah metode atau cara-cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>20</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipan). Selanjutnya dari segi instrumenasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>21</sup>

Teknik ini digunakan peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data dikarenakan untuk mengetahui tentang informasi lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak berperan serta (*non participant observation*) yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut serta dalam kegiatan.<sup>22</sup> Melalui *non participant observation* ini peneliti dapat mengamati perilaku obyek penelitian kemudian mencatat, menganalisis selanjutnya dapat mengambil keputusan berkaitan tentang gambaran umum MA Ma'ahid Kudus yang meliputi: sejarah

<sup>17</sup> Yaya Suryana, *Op. Cit.*, hlm. 215.

<sup>18</sup> John W. Creswell, *Op. Cit.*, Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, hlm. 253.

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 220.

<sup>20</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Rineka Cipta: Jakarta, 2009, hlm 94

<sup>21</sup> John W. Creswell, *Op. Cit.*, hlm.168

<sup>22</sup> Louis Cohen, Lawrence Manion and Keint Morrison, *Research Methods in Education*, London: Routledge Falmer, 2000, hlm 306

berdirinya sekolah, letak geografis, visi, misi, motto dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan pendidik, karyawan dan peserta didik, sarana prasarana, serta kegiatan pembentukan karakter siswa melalui pendekatan Prophetic Parenting di MA Ma'ahid Kudus.

2. Wawancara kualitatif (*qualitative interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>23</sup>

Pada prinsipnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur dan dapat pula dilakukan dengan tatap muka ataupun telepon.<sup>24</sup>

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti harus dapat menggunakan alat bantu, seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara berjalan lancar.

b. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

---

<sup>23</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 108.

<sup>24</sup> Yaya Suryana, *Op. Cit.*, hlm. 226.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Melalui wawancara terstruktur peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tertulis sebagai instrumen penelitian. Disamping itu peneliti juga menggunakan beberapa alat bantu yang dapat memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara dan juga dapat dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar sudah melakukan wawancara dengan informan. Sehingga dengan adanya bukti-bukti tersebut akan menambah tingkat validitas atau keabsahan hasil penelitian.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur artinya wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik wawancara ini hanya digunakan pada hari pertama observasi untuk mendapatkan gambaran umum tentang MA Ma'ahid Kudus. Tujuan peneliti menggunakan dua teknik wawancara tersebut adalah dapat memperoleh data atau informasi yang kredibel dan objektif.

### 3. Dokumentasi kualitatif (*qualitative documents*)

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>25</sup>

Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalnya, koran, makalah, laporan, kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diari, suEAR, e-mail).<sup>26</sup>

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berwujud dokumen tentang MA Ma'ahid Kudus. Dokumen yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah semua data yang berkaitan dengan penelitian, yang meliputi: latar belakang berdirinya sekolah, struktur organisasi, daftar pendidik dan karyawan, visi, misi dan tujuan sekolah, prinsip pelaksanaan sekolah, manajemen kurikulum yang dipakai, dan jadwal pengajaran, dan lain-lain.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 202.

<sup>26</sup> John W. Creswell, *Op. Cit.*, Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, hlm. 255.

Terkait pengambilan data dokumentasi, nantinya peneliti akan meminta izin kepada kepala sekolah untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan yang ada di sekolah, sarana dan prasarana serta beberapa bukti fisik terkait program pendidikan di MA MA'ahid Kudus sekolah dengan menggunakan kamera.

## E. Pengujian Keabsahan Data

### 1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian ini ada beberapa cara pengujian kredibilitas data yang digunakan oleh peneliti, antara lain:<sup>27</sup>

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti datang ke MA Ma'ahid Kudus untuk melakukan pengamatan kembali dan wawancara lagi dengan para informan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, maka hubungan peneliti dengan para informan akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Semakin banyak pengalaman yang dilalui peneliti bersama partisipan dalam ranah (*setting*) yang sebenarnya, semakin akurat atau valid hasil penelitiannya.

#### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam hal ini peneliti membaca kembali semua dokumen-dokumen hasil penelitian secara akurat, sehingga dapat diketahui jika ada kesalahan dan kekurangan. Disamping itu, dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat menghasilkan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis tentang penelitian yang dilakukan.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang sudah dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah atau dokumentasi-dokumentasi

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm 369-376

yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan dan pengetahuan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa dan menganalisis data yang sudah ditemukan dapat dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Mentriangulasi (*triangulate*) diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian. Triangulasi ini ada tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, dan pendidik kelas.

Triangulasi teknik peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data mengenai pembentukan karakter siswa melalui pendekatan prophetic parenting yang telah peneliti peroleh dari wawancara kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan menggunakan bahan referensi disini adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh lebih kredibel.

e. Menggunakan *Member Check*

*Member checking* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Peneliti melakukan *member checking* ini untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh mengenai pembentukan karakter siswa melalui pendekatan prophetic parenting telah sesuai dengan yang dimaksudkan oleh pemberi data atau belum. Setelah disepakati sesuai, kemudian peneliti meminta tanda tangan kepada sumber data.

2. Uji *Transferability*

Uji *Transferability* adalah sebuah tes keabsahan data yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian

dapat diterapkan dalam situasi dan tempat yang lain. Oleh sebab itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian peneliti, maka dalam membuat laporannya peneliti harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability*

Uji *Dependability* disebut juga reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen untuk memeriksa keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji *confirmability* ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menguji sejauh mana objektivitas hasil penelitian yang merupakan fungsi dari proses penelitian.<sup>28</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* dan berbagai sumber serta berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*nya data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Selanjutnya

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 377-378

jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>29</sup>

## 2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci. Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu pembentukan karakter siswa melalui pendekatan *prophetic parenting* ditemukan hal-hal dari objek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi dan mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

## 3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *display* data yang digunakan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari MA Ma'ahid Kudus sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan mengenai pembentukan karakter siswa melalui pendekatan *prophetic parenting* dalam bentuk teks naratif.

Pada tahap ini dilakukan rangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui pembentukan karakter siswa melalui pendekatan *prophetic parenting* di MA Ma'ahid Kudus. Kegiatan pada tahapan ini antara lain, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah, dan memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

## 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verifying*)

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm 137

deskripsi atau gambar objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>30</sup> Data dirangkum dan diringkaskan dengan cara yang sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan proses pembentukan karakter siswa melalui pendekatan prophetic parenting.

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan komponen analisis data model interaktif sebagai berikut.<sup>31</sup>



---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 341.

<sup>31</sup> Miles Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook edition* 3, Sage, Los Angeles, 1994, hlm. 275.